Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 35098-35108

Pengaruh Belanja Pendidikan Dan Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2020-2024

Monalisa Simare Mare[1], Zulgani[2], Putri Intan Suri[3]
[123]Universitas Jambi, Indonesia
Corresponding Author: monalisasimaremare8@gmail.com, putriintansuri@unja.ac.id, zulgani@unja.ac.id

Published: April , 2026

ABSTRACT
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta menguji pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang digunakan mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode penelitian. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12. Berdasarkan hasil pengujian dan pemilihan model, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).
Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan IPM di kabupaten/kota Provinsi Jambi cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode 2020–2024. Temuan regresi menunjukkan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Demikian pula, belanja kesehatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan mampu mendorong kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pengelolaan dan alokasi anggaran pada kedua sektor tersebut guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Keywords: *Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia, Regresi Data Panel, Provinsi Jambi.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Pembangunan manusia merupakan salah satu ukuran yang penting dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Paradigma pembangunan saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta perluasan peluang untuk memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera (Todaro & Smith, 2020). United Nations Development Programme (UNDP) mengukur keberhasilan pembangunan manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (UNDP, 2023). Keberadaan IPM menjadi indikator yang penting karena mampu menggambarkan sejauh mana hasil pembangunan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. IPM juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan yang menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan, bukan hanya pertumbuhan ekonomi (Suri, 2024).

Perkembangan kualitas pembangunan manusia di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang terus membaik. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa nilai IPM Indonesia pada tahun 2024 mencapai 75,02 atau mengalami peningkatan sebesar 0,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh wilayah di Indonesia. Perbedaan tingkat pembangunan manusia masih terlihat di berbagai daerah,

termasuk Provinsi Jambi. Pada tahun 2024, Provinsi Jambi mencatat nilai IPM sebesar 74,36, namun capaian tersebut masih diikuti oleh adanya perbedaan tingkat pembangunan manusia antar kabupaten dan kota. Kota Jambi menjadi daerah dengan nilai IPM tertinggi, sedangkan beberapa kabupaten lainnya masih memiliki tingkat IPM yang relatif lebih rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan manusia belum sepenuhnya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat di Provinsi Jambi (BPS, 2025).

Kebijakan fiskal daerah yang diwujudkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menjadi salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia. Melalui pelaksanaan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengarahkan alokasi anggaran pada berbagai sektor yang menjadi prioritas pembangunan terutama sektor pendidikan dan kesehatan (Oates, 1999). Kedua sektor tersebut merupakan unsur utama pembentuk IPM karena memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker 1993, pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi pada modal manusia yang dapat meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan alokasi belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia yang tercermin melalui kenaikan nilai IPM (Becker, 1993a).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Mongan, (2019) menunjukkan bahwa peningkatan belanja pendidikan dan belanja kesehatan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan IPM di Indonesia. Temuan serupa dikemukakan oleh Lubis et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara. Hamid et al., (2024) juga membuktikan bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian Ratuludji et al., (2024) menunjukkan bahwa peningkatan alokasi belanja pendidikan dan kesehatan mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sedangkan Ferdiansyah & Febrianti, (2025) menemukan bahwa kedua jenis belanja tersebut berpengaruh positif terhadap IPM kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur. Besarnya pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap IPM tidak selalu sama pada setiap daerah. Perbedaan kapasitas fiskal, karakteristik wilayah, kualitas tata kelola pemerintahan, serta efektivitas pelaksanaan program pembangunan menyebabkan hasil penelitian yang beragam.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan empiris mengenai efektivitas belanja pendidikan dan belanja kesehatan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Kajian yang dilakukan pada tingkat kabupaten dan kota di Provinsi Jambi juga masih relatif terbatas, terutama untuk periode 2020-2024 yang bertepatan dengan masa pemulihan setelah pandemi Covid-19. Periode tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena adanya perubahan prioritas penganggaran daerah yang berpotensi memengaruhi efektivitas belanja publik dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten dan kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024 dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris dalam kajian pembangunan manusia di tingkat daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan penganggaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian Pustaka

Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker, (1993) menjelaskan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Investasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, serta kemampuan individu dalam menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dalam perspektif pembangunan ekonomi,

sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan daerah dapat diwujudkan melalui penyediaan anggaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan. Menurut teori *Human Capital*, semakin besar investasi yang dialokasikan pada kedua sektor tersebut, semakin tinggi kualitas hidup masyarakat yang dihasilkan. Kondisi tersebut tercermin melalui peningkatan berbagai aspek pembangunan manusia yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan demikian, teori *Human Capital* memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan keterkaitan antara belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan peningkatan pembangunan manusia di suatu daerah.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator gabungan yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Menurut United Nations Development Programme UNDP, (2023), pembangunan manusia merupakan suatu proses yang bertujuan memperluas kesempatan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sehat, memperoleh pendidikan yang memadai, serta menikmati tingkat kesejahteraan yang layak. Konsep tersebut menempatkan manusia sebagai pusat pembangunan dengan menekankan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan IPM sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan manusia di Indonesia. Dimensi kesehatan diukur melalui angka harapan hidup saat lahir, sedangkan dimensi pendidikan dinilai berdasarkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Pengukuran dimensi standar hidup layak dilakukan melalui pengeluaran riil per kapita yang telah disesuaikan. Nilai IPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di suatu daerah semakin baik, yang mencerminkan peningkatan kondisi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Belanja Pendidikan

Belanja pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan. Alokasi anggaran tersebut mencakup penyediaan dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pemberian bantuan pendidikan, dan berbagai program lain yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta produktivitas masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut teori *Human Capital*, investasi pada sektor pendidikan memberikan manfaat yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan tenaga kerja. Peningkatan kualitas tersebut berkontribusi terhadap produktivitas yang lebih tinggi serta perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Alokasi belanja pendidikan yang semakin besar diharapkan mampu memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta memperbaiki capaian indikator pendidikan yang menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Belanja Kesehatan

Belanja kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan berbagai program dan layanan kesehatan bagi masyarakat. Pengeluaran tersebut mencakup pembangunan dan pengembangan fasilitas kesehatan, penyediaan tenaga kesehatan, pengadaan obat-obatan dan peralatan medis, serta pelaksanaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas kehidupan karena berkaitan erat dengan tingkat produktivitas, kemampuan bekerja, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Menurut teori *Human Capital*, kesehatan dipandang sebagai bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kapasitas individu untuk menjalankan aktivitas secara optimal dan produktif. Peningkatan kualitas kesehatan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi individu maupun masyarakat melalui peningkatan kemampuan fisik dan mental. Alokasi belanja kesehatan yang lebih besar diharapkan mampu memperluas jangkauan pelayanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta mendorong kenaikan

angka harapan hidup yang merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kajian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pembangunan manusia. Mongan (2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Sejalan dengan itu, Febriani & Nurjanah (2023) menyimpulkan bahwa peningkatan belanja pendidikan dan kesehatan mampu meningkatkan IPM di Provinsi Sumatera Selatan. Lubis et al., (2024) juga membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah pada kedua sektor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, Ramadhani & Yuliani (2022) menyatakan bahwa pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan terhadap IPM dapat berbeda antar daerah, tergantung pada kapasitas fiskal dan efektivitas pengelolaan anggaran. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan pada umumnya memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait besarnya pengaruh kedua variabel tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Hipotesis

1. H_1: Belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
2. H_2: Belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
3. H_3: Belanja pendidikan dan belanja kesehatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan periodisasi tahun 2020-2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada kondisi pascapandemi Covid-19 yang memengaruhi kebijakan fiskal pemerintah daerah, khususnya dalam pengalokasian anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan sebagai upaya pemulihan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen terdiri atas belanja pendidikan dan belanja kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024.

Belanja pendidikan diukur berdasarkan realisasi belanja pemerintah daerah pada sektor pendidikan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Belanja kesehatan diukur berdasarkan realisasi belanja pemerintah daerah pada sektor kesehatan. Adapun Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator pembangunan manusia yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Unit analisis penelitian mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024 sehingga membentuk data panel. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tahapan pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam estimasi.

Model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 BP_{it} + \beta_2 BK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia pada tahun ke-t untuk kabupaten/kota i

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi
BP = Belanja Pendidikan pada tahun ke-t untuk kabupaten/kota i
BK = Belanja Kesehatan pada tahun ke-t untuk kabupaten/kota i
i = Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
t = Tahun pengamatan (2020-2024)
μ = Error term

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024 diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan data belanja pendidikan dan belanja kesehatan diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yang bersumber dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengolahan data yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait. Selanjutnya, data tersebut disusun dalam bentuk data panel yang mencakup 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode pengamatan untuk dianalisis menggunakan metode regresi data panel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 12 sebagai alat bantu dalam pengolahan dan analisis data. Analisis yang dilakukan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024. Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap IPM. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai, dan berdasarkan hasil pengujian diperoleh Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik. Selain itu, analisis dilakukan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel belanja pendidikan dan belanja kesehatan dalam menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode penelitian.
merata oleh masyarakat serta mampu mendorong peningkatan IPM di Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Y	X_1	X_2
Mean	71.71491	329648.2	215016.7
Median	70.81000	326954.0	217317.0
Maximum	81.77000	521990.0	327063.0
Minimum	64.43000	144515.0	98842.0

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh nilai *mean*, *median*, *maximum*, dan *minimum* dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja pendidikan, dan belanja kesehatan pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai antar daerah yang mencerminkan perbedaan tingkat pembangunan manusia dan kapasitas fiskal daerah.

Rata-rata IPM kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024 sebesar 71,71 dengan nilai median sebesar 70,81. Nilai IPM tertinggi sebesar 81,77 terdapat di Kota Jambi, sedangkan nilai terendah sebesar 64,43 terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Perbedaan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Belanja pendidikan memiliki rata-rata sebesar Rp329,65 miliar. Nilai belanja pendidikan tertinggi sebesar Rp521,99 miliar terdapat di Kabupaten Muaro Jambi, sedangkan nilai terendah sebesar Rp144,52 miliar terdapat di Kota Sungai Penuh. Besarnya variasi belanja pendidikan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan daerah dalam mengalokasikan anggaran untuk sektor pendidikan. Sementara itu, belanja kesehatan memiliki rata-rata sebesar Rp215,02 miliar. Nilai belanja kesehatan tertinggi sebesar Rp327,06 miliar terdapat di Kota Jambi, sedangkan nilai terendah sebesar Rp98,84 miliar terdapat di Kota Sungai Penuh. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan alokasi anggaran kesehatan antar daerah yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan dan pembangunan manusia. Secara umum, belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan IPM menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian seiring dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pasca pandemi Covid-19.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi asumsi dasar regresi. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

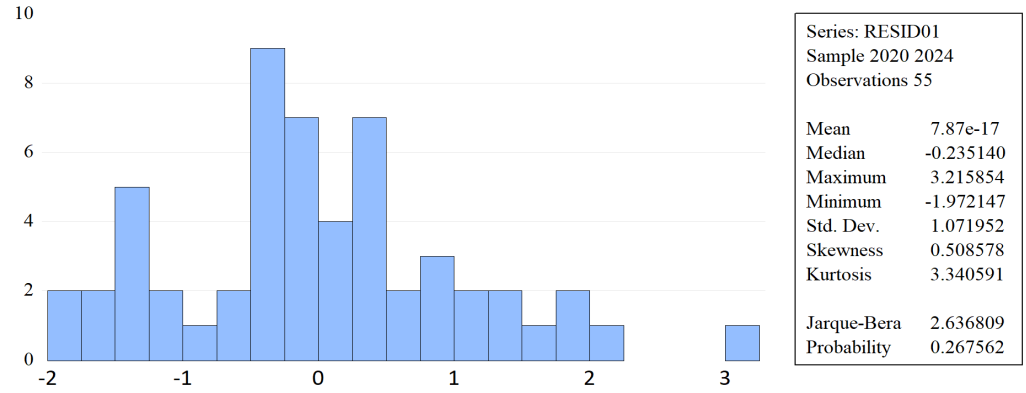

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar , diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,636809 dengan nilai probabilitas sebesar 0,267562. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,267562 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitass

Colleration	LnX_2	LnX_1
LnX_2	1.000000	
LnX_1	0.685581	1.000000

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel belanja pendidikan (LnX_1) dan belanja kesehatan (LnX_2) sebesar 0,685581. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel belanja pendidikan dan belanja kesehatan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi data panel tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.483383	4.443734	0.333815	0.7399
LnX_1	0.404266	0.449209	0.899950	0.3723
LnX_2	-0.471979	0.449696	-1.049552	0.2988

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai probabilitas variabel belanja pendidikan (LNX1) sebesar 0,3723 dan belanja kesehatan (LNX2) sebesar 0,2988. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.039.281	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.930983	10	0.0000

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Chow menggunakan EViews 12, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0000 < 0,05). Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM) dan dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	9.640.303	2	0.0081

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil Uji Hausman menggunakan EViews 12, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0081 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0081 < 0,05). Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model terbaik dan lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM) dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Persamaan Regresi

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.269739	2.901718	-3.194569	0.0027
LnX_1	8.032907	1.707185	4.705353	0.0000
LnX_2	5.116129	1.459574	3.505222	0.0011

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM), diperoleh persamaan regresi: $IPM = -92{,}69739 + 8{,}032907LnX_1 + 5{,}116129LnX_2$

Uji t

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5, variabel belanja pendidikan (X_1) memiliki nilai t-statistic sebesar 4,705353 dengan nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Sementara itu, variabel belanja kesehatan (X_2) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,505222 dengan nilai signifikansi 0,0011 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Uji f

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi

R-squared	0.916650	Mean Dependent Variable	7.171491
Adjusted R-squared	0.892836	S.D. Dependent Variable	3.712986
S.E. of Regression	1.215.479	Akaike Info Criterion	3.431217
Sum Squared Resid	6.205033	Schwarz Criterion	3.905678
Log Likelihood	-81.35847	Hannan-Quinn Criterion	3.614695
F-statistic	3.849179	Durbin-Watson Statistic	1.462540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 38,49179 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belanja pendidikan dan belanja kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,892836 atau 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja pendidikan dan belanja kesehatan mampu menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 89,28%, sedangkan sisanya sebesar 10,72% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan IPM kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap Indeks Pembagunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan EViews 12, variabel belanja pendidikan memiliki nilai t-statistic sebesar 4,705353 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran pada sektor pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia di daerah.

Temuan ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Becker, (1993), yang menyatakan bahwa investasi pada sektor pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat. Semakin besar investasi pemerintah dalam bidang pendidikan, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mongan, (2019), Febriani & Nurjanah, (2023), serta Lubis et al., (2024) yang menemukan bahwa belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Peningkatan anggaran pendidikan memungkinkan pemerintah daerah memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan komponen pendidikan dalam IPM, yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus mengoptimalkan alokasi dan efektivitas belanja pendidikan agar dapat mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia secara berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan EViews 12, variabel belanja kesehatan memiliki nilai t-statistic sebesar 3,505222 dengan nilai probabilitas 0,0011 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran kesehatan mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia di daerah.

Temuan ini sejalan dengan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa investasi pada sektor kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan derajat kesehatan dan produktivitas masyarakat. Semakin baik kondisi kesehatan masyarakat, semakin besar kemampuan masyarakat untuk beraktivitas, bekerja, dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mongan, (2019), Febriani & Nurjanah, (2023), serta Lubis et al., (2024) yang menemukan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Peningkatan anggaran kesehatan memungkinkan pemerintah daerah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, serta mendukung penyediaan tenaga medis dan sarana kesehatan yang memadai. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan angka harapan hidup yang merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan IPM. Dengan demikian, belanja kesehatan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu terus mengoptimalkan alokasi dan efektivitas belanja kesehatan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat serta mampu mendorong peningkatan IPM di Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, belanja pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Kedua, belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Ketiga, belanja pendidikan dan belanja kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran pada kedua sektor tersebut mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jambi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jambi perlu terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan belanja pendidikan agar dapat memperluas akses pendidikan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat. Kedua, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan alokasi belanja kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, pemerataan fasilitas kesehatan, serta akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang memadai. Ketiga, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan digunakan secara tepat sasaran sehingga mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu belanja pendidikan dan belanja kesehatan, serta terbatas pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2020-2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi IPM, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan atau memperluas cakupan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFERENCES

Becker, G. S. (1993a). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press. https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001

Becker, G. S. (1993b). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd (ed.)). University of Chicago Press.

Febriani, R., & Nurjanah, S. (2023). Pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, *14*(2), 101–115.

Ferdiansyah, A., & Febrianti, D. (2025). Pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *26*(1), 45–58.

Hamid, M., Rahman, A., & Yusuf, I. (2024). Pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *15*(2), 120–134.

Jambi, B. P. S. P. (2025). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2025*. BPS Provinsi Jambi.

Lubis, R. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, *17*(1), 45–60.

Lubis, R., Siregar, H., & Nasution, F. (2024). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional*, *19*(1), 77–91.

Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *4*(2), 163–176.

Oates, W. E. (1999). An Essay on Fiscal Federalism. *Journal of Economic Literature*, *37*(3), 1120–1149.

Ramadhani, A., & Yuliani, T. (2022). Belanja publik sektor pendidikan dan kesehatan serta dampaknya terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, *22*(1), 45–60.

Ratuludji, E., Lawa, S., & Bunga, M. (2024). Pengaruh belanja pendidikan dan belanja kesehatan terhadap kualitas pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pembangunan Daerah*, *12*(3), 201–215.

Statistik, B. P. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020–2024*. BPS Provinsi Jambi.

Suri, P. I. (2024). Perkembangan IPM Indonesia. In *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Tahta Media Group.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.

UNDP. (2023). *Human Development Report 2023/2024: Breaking the Gridlock – Reimagining Cooperation in a Polarized World*. https://hdr.undp.org/content/2023-human-development-report

Pamungkas, A. S., & Widowati, S. Y. (2020). The Effect of Leadership, Work Environment, and Work Discipline on Employee Performance (Study on Non-Medical Employees of Sterilization Installation at Rs Dr. Kariadi Semarang). *Solutions*,*18* (3), 147-160. Https://Doi.Org/10.26623/Slsi.V18i3.2615

Robbins, S., & Coulter, M. (2021). Management. In *Boston*.

Sari, H. F., Ekawarna, E., & Sulistiyo, U. (2022). The Effect of Job Stress, Job Motivation and Job Satisfaction on Teacher Performance. *Educative: Journal of Education Science*. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i1.2113

Sugiyono. (2020). *Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods* (P. 336).

Sunarta, S. (2019). The Importance of Job Satisfaction. *Efficiency - Study of Administrative Science*. Https://Doi.Org/10.21831/Efisiensi.V16i2.27421

Surajiyo, S., Suwarno, S., Kesuma, I. M., & Gustiherawati, T. (2021). The Effect Of Work Discipline On Employees Performance With Motivation As A Moderating Variables In The Inspectorate Office Of Musi Rawas District. *International Journal Of Community Service & Engagement*,*2* (1), 1-12. Https://Doi.Org/10.47747/Ijcse.V2i1.189

Suyudi, M., Sailawati, & Selviana, G. (2021). The Effect of Work Discipline, Work Motivation, Work Environment, and Leadership on Bankaltimtara Employee Performance. *The Effect of Understanding Profit Sharing and Interest on Interest in Becoming a Customer of Islamic Banks*,*16* (1), 97-105. Http://E-Journal.Polnes.Ac.Id/Index.Php/Eksis/Article/View/1330/592

Tamsyiatissanusiyah, S., Samsudin, A., & Ramdan, A. M. (2022). The Role of Career Ladder and Work Life Balance on Employee Performance. *Journal Of Economic, Business And Accounting (Costing)*. Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V6i1.4214